

Strategi Penyaluran Kredit Pertanian Program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Arfan Entengo¹, Asda Rauf², Irwan Bempah³

Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menyusun strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini 60 orang petani. Sumber data yakni data primer melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis data yakni analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo berada pada kuadran 2 yakni strategi Diversifikasi. Strategi ini menekankan bahwa upaya optimalisasi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat difokuskan pada meningkatkan kapasitas internal untuk mencegah berbagai ancaman dalam penyaluran kredit pertanian program BUM Desa tersebut. Strategi yang dilakukan yakni (1) meningkatkan mitigasi risiko dalam usahatani, (2) memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah dan (3) meningkatkan kesadaran masyarakat petani.

Kata Kunci: *Kredit Pertanian, Program BUM Desa, Masyarakat Petani.*

Abstract

The research aims to develop a strategy for the distribution of agricultural credit in the Village-Owned Enterprises (BUM Desa) program in the Wonosari District of Boalemo Regency. This research is a quantitative study. The subjects in this research are 60 farmers. The data sources are primary data obtained through questionnaires, observations, and interviews. The data analysis method used is SWOT analysis. The results of this research indicate that the strategy for the distribution of agricultural credit in the BUM Desa program in the Wonosari District of Boalemo Regency is in quadrant 2, which is the Diversification strategy. This strategy emphasizes that the optimization efforts for the distribution of agricultural credit in the BUM Desa program in the Wonosari District of Boalemo Regency can be focused on improving internal capacity to prevent various threats in the distribution of the agricultural credit program. The strategies implemented include (1) enhancing risk mitigation in farming, (2) strengthening cooperation with local government, and (3) increasing awareness among the farming community.

Keywords: *Agricultural Credit, BUM Desa Program, Farming Community.*

Copyright (c) 2023 Arfan Entengo

✉ Corresponding author :

Email Address : arfanentengo29@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sektor yang paling menentukan dalam pembangunan perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah karena sektor pertanian merupakan sumber kebutuhan pokok rakyat, instrumen kemiskinan, sumber kebutuhan tenaga kerja, dan sumber pendapatan masyarakat umum, tidak terkecuali di Provinsi Gorontalo, sektor pertanian telah menjadi penopang perekonomian di daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, hasil pertanian menyumbang 39, 36 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur dengan luas lahan usaha, sedangkan konsumsi rumah tangga menyumbang 62, 43 persen.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yakni Boalemo, dimana di Kabupaten Boalemo, kecamatan yang paling besar memberikan kontribusi hasil produksi jagung dan padi adalah Kecamatan Wonosari. Berbagai upaya program pemerintah dalam menjaga Kinerja pertanian terus dilakukan, misalkan program pupuk bersubsidi, bantuan bibit dan alsinstan bagi para petani. Namun semua itu belum menjamin bahwa sektor pertanian tidak memiliki kendala dan masaalah. Berdasarkan hasil penelusuran informasi di lapangan, para petani jagung dan padi sawah di Kecamatan Wonosari pada umumnya menyadari bahwa hasil produksi mereka terkadang rendah, termasuk kualitasnya, sehingga petani terus melakukan perbaikan. Investasi merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha pertanian. (Mosher, 1978). Namun tidak semua petani memiliki dana yang cukup untuk operasional usaha pertanian mereka.

Berpengaruhnya kredit baik untuk modal dan investasi dalam menunjang usaha pertanian tergambar juga dalam data laporan perekonomian Provinsi Gorontalo bulan Februari 2022 yang menunjukkan penyaluran kredit perbankan meningkat, dimana penyaluran kredit di Gorontalo pada triwulan IV tahun 2021 mencapai Rp 16. 42 triliun, tumbuh sebesar 9, 74% (yoy). Peningkatan penyaluran kredit di Gorontalo di dorong oleh kinerja seluruh jenis kredit yakni kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi.

Petani mengalami kesulitan mendapatkan akses ke layanan perbankan karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi persyaratan perbankan dan fakta bahwa hanya sebagian kecil pemberi pinjaman memberikan kredit kepada industri pertanian (Nurmanaf, 2007 dan Syukur, 2008). Hal ini sesuai dengan temuan Hendayana et al. (2009) bahwa tantangan paling mendasar yang dihadapi petani antara lain terbatasnya akses modal, pasar, dan teknologi, serta lemahnya organisasi petani. Tingginya biaya modal menyebabkan penurunan penggunaan teknologi di tingkat petani yang pada akhirnya menurunkan hasil pertanian (Omobolanle dan Olu, 2006). Meskipun demikian, tidak jarang menghadapi fakta bahwa kurangnya sumber daya petani menghalangi kemampuan mereka untuk menerapkan solusi teknologi secara penuh (Bagheri et al., 2008).

Lahirnya Undang-undang Desa No 6 Tahun 2014, dimana desa diberi kewenangan dalam mengelola dana desa yang bersumber dari APBN dan kewajiban membentuk BUM Desa dengan memberikan penyertaan modal melalui dana desa dengan tujuan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat menjadi momentum bagi desa-desa khususnya di Kecamatan Wonosari membentuk pendirian BUM Desa. BUM Desa diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan dengan melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam

hal intervensi peningkatan hasil produksi usahatani melalui layanan akses permodalan bagi para petani (Eko, 2015)

Adanya BUM Desa, maka terbuka peluang-peluang dalam menjalankan unit-unit usaha yang bergerak dalam bidang Pertanian sesuai dengan potensi desa dan kajian masalah. Berdasarkan tantangan dan masalah temuan yang telah dibahas diatas, di kecamatan Wonosari saat ini telah berjalan beberapa BUM Desa yang menjalankan usahanya dibidang Pertanian, salah satunya adalah kredit pertanian dan sarana produksi pasca panen. Hasil observasi lapangan di kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo bahwa kehadiran BUM Desa masih dianggap belum maksimal dalam memberikan pelayanan kredit pertanian bagi Petani dikarenakan kelembagaan BUM Desa lemah, kekurangan modal penyertaan dari Desa dan pihak ketiga, belum kompak, belum paham peran dan fungsi BUM Desa, serta belum benar-benar memahami aturan main dalam proses transaksi kredit dan substansinya.

METODOLOGI

Penelitian ini akan dilakukan pada Desa yang memiliki badan usaha milik Desa (BUM Desa) aktif di Desa Bongo III dan Desa Dulohupa Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dan memiliki unit usaha yang bergerak pada sektor pertanian. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang, kemudian dengan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 60 orang. Sumber data yakni data primer melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis data yakni analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Adapun penjabaran hasil analisis SWOT dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Faktor Internal

1) Kekuatan

- a) Produk kredit BUM Desa lebih baik dari Lembaga/perusahaan lain
- b) Produk kredit yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pertanian
- c) Proses pengajuan kredit (pengajuan berkas) yang mudah
- d) Proses pencairan kredit atau pinjaman modal oleh petani cepat dicairkan
- e) BUM Desa memiliki hubungan yang baik dengan petani lokal
- f) Ketersediaan dana yang cukup untuk disalurkan ke sektor pertanian
- g) Pengembalian pinjaman modal yang tidak berbeda jauh dengan nilai pinjaman (bunga bersaing)
- h) BUM Desa memiliki SDM yang berkomitmen dalam pengembangan permodalan pertanian
- i) BUM Desa memiliki SDM yang kompeten dalam pengembangan permodalan pertanian

2) Kelemahan

- a) Ketersediaan SDM BUM Desa dalam mengelola kredit pertanian masih terbatas
- b) Jumlah kredit oleh petani masih terbatas disesuaikan dengan Modal BUM Desa

- c) Tidak tersedianya sistem informasi yang memadai untuk memudahkan pengambilan keputusan dalam penyaluran kredit
- d) SOP Penyaluran Kredit dianggap belum sesuai kebutuhan perkreditan
- e) Kurangnya sosialisasi dari BUM Desa atas program kredit pertanian
- f) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan dana kredit
- g) Fasilitas kantor BUM Desa belum memadai
- h) Debitur (Petani) sudah memiliki kredit pada lembaga lain maupun pemodal individu/swasta
- i) Fasilitas Pasca panen mempengaruhi kualitas Produk pertanian

Adapun yang menjadi faktor strategi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam Strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai berikut :

Tabel 1 Faktor-faktor nilai rating internal (kekuatan dan kelemahan)

No	Uraian	Poin Aktual	Bobot	Rating	Skor
1	Kekuatan - 1	77.00%	0.055	2.000	0.111
2	Kekuatan - 2	82.33%	0.059	4.000	0.237
3	Kekuatan - 3	83.00%	0.060	4.000	0.239
4	Kekuatan - 4	75.33%	0.054	1.000	0.054
5	Kekuatan - 5	83.00%	0.060	4.000	0.239
6	Kekuatan - 6	65.00%	0.047	2.000	0.094
7	Kekuatan - 7	81.00%	0.058	3.000	0.175
8	Kekuatan - 8	82.00%	0.059	4.000	0.236
9	Kekuatan - 9	81.33%	0.059	3.000	0.176
Jumlah Strengths			0.512		1.562
1	Kelemahan - 1	77.33%	0.056	3.000	0.167
2	Kelemahan - 2	82.33%	0.059	4.000	0.237
3	Kelemahan - 3	74.67%	0.054	3.000	0.161
4	Kelemahan - 4	75.33%	0.054	3.000	0.163
5	Kelemahan - 5	68.67%	0.049	2.000	0.099
6	Kelemahan - 6	70.67%	0.051	2.000	0.102
7	Kelemahan - 7	78.33%	0.056	3.000	0.169
8	Kelemahan - 8	69.33%	0.050	1.000	0.050
9	Kelemahan - 9	81.00%	0.058	4.000	0.233
Jumlah Weaknesses			0.488		1.382
Jumlah IFAS			13.88	1.000	
Skor IFAS					0.180

Sumber Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk faktor internal diperoleh skor kekuatan sebesar 1.562 sementara untuk skor kelemahan sebesar 1.382. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat diketahui selisih dari faktor internal dan eksternal yakni positif sebesar 0,180 dimana kekuatan lebih besar nilai skornya dibandingkan dengan kelemahan yang berarti bahwa penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo memiliki berbagai aspek keunggulan yang dapat mengoptimalkan permasalahan modal yang selama ini menjadi masalah utama

dalam kegiatan usahatani terutama dalam pengembangan usahatani padi sawah dan jagung di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

b. Identifikasi Faktor Eksternal

1) Peluang

- Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor pertanian
- Tingginya permintaan pasar untuk produk pertanian
- Adanya peluang ekspor untuk produk pertanian
- Luas lahan pertanian tersedia cukup besar
- Adanya perusahaan-perusahaan penampungan hasil pertanian khususnya jagung banyak tersedia

2) Ancaman

- Persaingan yang tinggi dengan institusi penyedia kredit lainnya
- Penyediaan Pupuk bersubsidi masih terbatas
- Risiko alam seperti banjir dan kekeringan
- Penurunan daya beli konsumen yang mempengaruhi harga pasar
- Tren fluktuasi harga komoditas pertanian yang tidak stabil

Adapun yang menjadi faktor strategi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai berikut.

Tabel 2 Faktor-faktor nilai rating eksternal (peluang dan ancaman)

No	Uraian	Poin Aktual	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang - 1	80.67%	0.101	2.000	0.201
2	Peluang - 2	80.33%	0.100	3.000	0.301
3	Peluang - 3	77.33%	0.096	4.000	0.386
4	Peluang - 4	79.00%	0.099	1.000	0.099
5	Peluang - 5	76.33%	0.095	4.000	0.381
Jumlah Opportunities			0.491		1.367
1	Ancaman - 1	79.67%	0.099	1.000	0.099
2	Ancaman - 2	80.00%	0.100	2.000	0.200
3	Ancaman - 3	80.33%	0.100	4.000	0.401
4	Ancaman - 4	82.33%	0.103	3.000	0.308
5	Ancaman - 5	85.67%	0.107	4.000	0.427
Jumlah Threats			0.509		1.435
Jumlah EFAS			8.02	1.000	
Skor EFAS					-0.068

Sumber Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai faktor peluang yang dimiliki oleh Strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yakni 1,367 serta faktor ancaman yang sebesar 1,435. Sehingga jika dibandingkan maka faktor peluang lebih kecil dibandingkan dengan skor dari ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa adanya berbagai tantangan yang krusial yang mampu mereduksi manfaat dari penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sehingga ancaman tersebut harus dibenahi dengan mengoptimalkan berbagai aspek positif secara internal maupun eksternal

dalam penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2. Matriks SWOT

Adapun hasil dari alternatif strategi untuk mengembangkan strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo di sajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 : Matriks SWOT Strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Aspek	Internal	
Eksternal	SO	WO
	1. Meningkatkan pemanfaatan keahlian lokal 2. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga keuangan 3. Memperluas jaringan distribusi:	1. Meningkatkan kompetensi SDM 2. Memanfaatkan teknologi digital 3. Memperluas produk dan layanan
	ST	WT
	1. Meningkatkan mitigasi risiko 2. Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat	1. Mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan internal. 2. Mengantisipasi perubahan ekonomi dan kebijakan 3. Meningkatkan koordinasi dengan lembaga terkait

Sumber : Sumber Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan 4 (empat) sel strategi alternatif yang dapat dijalankan. Adapun rincian penjelasan dari 4 strategi model tersebut yakni:

a. Strategi S-O (Strength-Opportunities):

- 1) Meningkatkan pemanfaatan keahlian lokal: Program BUM Desa dapat memanfaatkan keahlian lokal yang ada di desa untuk memberikan bimbingan teknis dan pendampingan kepada petani dalam mengelola usaha pertanian mereka. Ini akan memperkuat keunggulan kompetitif program dalam memberikan layanan kredit pertanian.
- 2) Mengembangkan kemitraan dengan lembaga keuangan: Program BUM Desa dapat menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi, untuk memperluas akses ke sumber daya keuangan dan mendukung penyaluran kredit pertanian kepada petani. Kerjasama ini akan memperkuat kemampuan program dalam memberikan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif dan persyaratan yang sesuai.
- 3) Memperluas jaringan distribusi: Program BUM Desa dapat memperluas jaringan distribusi dengan membuka cabang atau pusat layanan di daerah yang

strategis. Hal ini akan meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan program bagi petani di berbagai wilayah, sehingga meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan kredit pertanian.

b. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities):

- 1) Meningkatkan kompetensi SDM: Program BUM Desa dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam penyaluran kredit pertanian. Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, program dapat mengatasi kelemahan internal dalam manajemen dan pelayanan kredit, sehingga dapat mengoptimalkan peluang yang ada untuk meningkatkan layanan kepada petani.
- 2) Memanfaatkan teknologi digital: Program BUM Desa dapat mengadopsi teknologi digital untuk mempercepat dan mempermudah proses pengajuan dan penyaluran kredit pertanian. Pemanfaatan aplikasi mobile atau platform online dapat mengurangi birokrasi dan mempercepat proses verifikasi dan persetujuan pinjaman, serta meningkatkan efisiensi program dalam memberikan layanan kepada petani.
- 3) Memperluas produk dan layanan: Program BUM Desa dapat mengidentifikasi peluang untuk memperluas produk dan layanan yang disediakan, seperti pinjaman modal kerja, pendampingan usaha, atau asuransi pertanian. Dengan memenuhi kebutuhan yang beragam dari petani, program dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah yang ditawarkan kepada peminjam.

c. Strategi S-T (Strength-Threats):

- 1) Meningkatkan mitigasi risiko: Program BUM Desa dapat memperkuat strategi mitigasi risiko dalam penyaluran kredit pertanian. Dengan mengembangkan analisis risiko yang lebih baik dan melibatkan ahli dalam penilaian risiko, program dapat mengurangi dampak potensi ancaman seperti ketidakmampuan petani untuk membayar kembali pinjaman atau risiko bencana alam yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian.
- 2) Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah: Program BUM Desa dapat menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah untuk mengatasi hambatan dan ancaman yang ada dalam penyaluran kredit pertanian. Dengan berkolaborasi dalam penyediaan infrastruktur pertanian, dukungan kebijakan, dan mitigasi risiko, program dapat mengoptimalkan peluang yang ada sambil mengurangi potensi ancaman yang mungkin muncul.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat: Program BUM Desa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kredit pertanian dan manfaatnya bagi petani. Dengan mengedukasi masyarakat tentang program kredit pertanian yang ada, program dapat mengatasi potensi ancaman seperti kurangnya pemahaman atau resistensi masyarakat terhadap pinjaman.

d. Strategi W-T (Weaknesses-Threats):

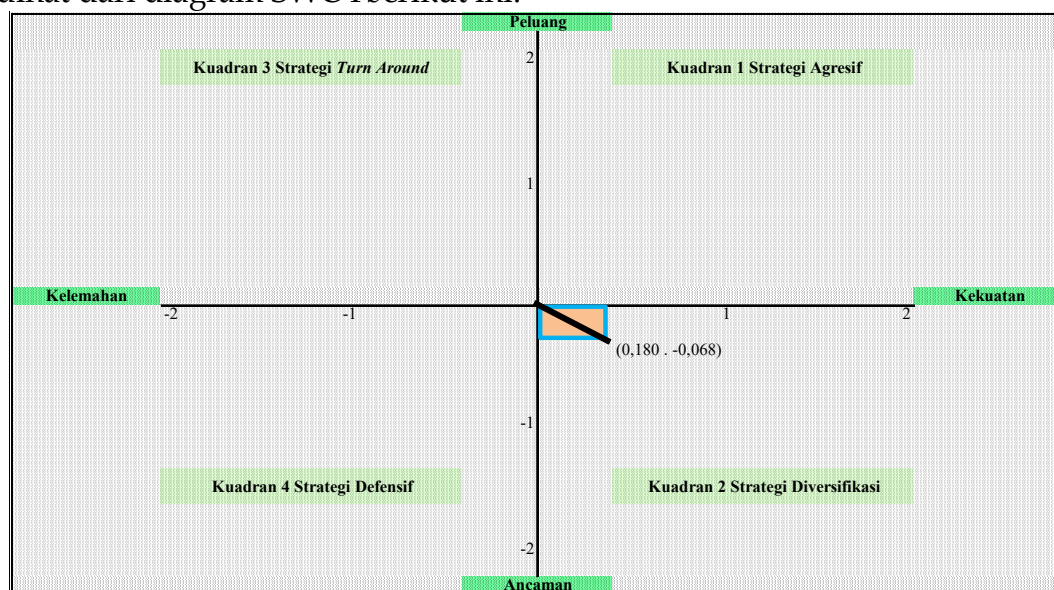
- 1) Mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan internal: Program BUM Desa dapat mengidentifikasi kelemahan internal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pertanian dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Misalnya, melalui peningkatan sistem manajemen internal, pembaruan kebijakan, atau perbaikan proses operasional, program dapat mengatasi potensi ancaman yang mungkin muncul dari kelemahan internal.
- 2) Mengantisipasi perubahan ekonomi dan kebijakan: Program BUM Desa perlu memantau dan mengantisipasi perubahan ekonomi dan kebijakan yang dapat

mempengaruhi penyaluran kredit pertanian. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang tren ekonomi dan kebijakan terkait sektor pertanian, program dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif potensial dan memanfaatkan peluang yang muncul.

- 3) Meningkatkan koordinasi dengan lembaga terkait: Program BUM Desa dapat meningkatkan koordinasi dengan lembaga terkait, seperti lembaga keuangan, lembaga penilaian risiko, dan lembaga pendukung pertanian. Kolaborasi yang erat dengan lembaga-lembaga ini dapat membantu mengatasi potensi ancaman dan kelemahan yang ada, serta memperkuat kemampuan program dalam penyaluran kredit pertanian.

3. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan factor internal dan eksternal di atas, maka dapat disusun titik koordinat dari diagram SWOT berikut ini:



Gambar 1 Diagram Analisis SWOT

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo berada pada kuadran 2 yakni strategi *Diversifikasi*. Strategi ini menekankan bahwa upaya optimalisasi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat difokuskan pada meningkatkan kapasitas internal untuk mencegah berbagai ancaman dalam penyaluran kredit pertanian program BUM Desa tersebut. Pentingnya penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yang berkualitas bagi Petani yakni:

1. Akses ke Modal

Kredit merupakan sumber modal yang penting bagi petani untuk membiayai kegiatan pertanian, seperti membeli benih, pupuk, alat pertanian, dan kebutuhan lainnya. Pelayanan kredit yang berkualitas memastikan petani memiliki akses yang mudah dan adil terhadap modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha pertanian mereka.

2. Pengembangan Usaha Pertanian

Pelayanan kredit yang berkualitas membantu petani dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha pertanian mereka. Dengan memperoleh kredit yang tepat

waktu dan sesuai dengan kebutuhan, petani dapat memperluas luas lahan pertanian, memperbaiki infrastruktur pertanian, dan memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

3. Diversifikasi dan Inovasi

Pelayanan kredit yang berkualitas juga mendorong petani untuk melakukan diversifikasi usaha dan inovasi. Dengan mendapatkan akses ke kredit yang memadai, petani dapat mencoba usaha pertanian baru, mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern, atau memperkenalkan teknologi baru untuk menghadapi tantangan dan peluang di sektor pertanian.

4. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan

Pelayanan kredit yang berkualitas memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan dukungan modal yang memadai, petani dapat meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan panen, dan memperoleh hasil yang lebih baik. Ini pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

5. Pembangunan Pedesaan dan Ketahanan Pangan

Pelayanan kredit yang berkualitas bagi petani memiliki dampak yang lebih luas dalam pembangunan pedesaan dan ketahanan pangan. Dengan memperkuat sektor pertanian melalui pemberian kredit yang berkualitas, program BUM Desa dapat membantu meningkatkan produksi pangan, mengurangi kemiskinan di pedesaan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ketahanan pangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Zakariya (2020) bahwa upaya optimalisasi peran BUM Desa di antaranya dengan mendorong BUM Desa sebagai penyedia bahan makanan pokok di desa, bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal, pemberian insentif dan kredit modal kerja, dan dilakukannya pendidikan dan pelatihan SDM pengelola. Kredit menjadi aspek utama yang perlu untuk dioptimalkan karena dengan pemberian kredit akan lebih mudah dalam optimalisasi usaha. Dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini, program BUM Desa perlu melakukan analisis mendalam terhadap kondisi dan lingkungan operasionalnya untuk mengidentifikasi strategi mana yang paling relevan dan efektif dalam meningkatkan penyaluran kredit pertanian yang berkualitas.

Program BUM Desa dengan strategi penyaluran kredit yang tepat dapat menjadi pendorong pembangunan ekonomi lokal. Dengan memberikan kredit kepada petani, program ini dapat menggerakkan sektor pertanian dan berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar desa. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan multiplier effect, dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi lainnya. Dengan mendapatkan akses ke kredit yang memadai, petani dapat mengembangkan usaha pertanian mereka secara lebih optimal. Mereka dapat menggunakan dana tersebut untuk membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, peralatan pertanian, atau infrastruktur yang diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil pertanian mereka.

Selain itu, BUM Desa perlu mengoptimalkan pelayanan dimana Aisah & Wulandari (2020) mengatakan bahwa Persepsi petani terhadap pelayanan kredit lembaga keuangan formal mayoritas menyatakan setuju dengan beberapa pernyataan mengenai karakteristik pelayanan kredit lembaga keuangan formal. Siswanto & Ambarwati (2020) mengatakan bahwa Kualitas layanan kredit pertanian program BUM Desa dalam kriteria "cukup baik" dapat diartikan bahwa (1) proses yang lancar,

(2) ketersediaan dana yang memadai, (3) persyaratan yang adil dan dapat dipenuhi, (4) bunga dan jaminan yang wajar, (5) Dukungan dan bimbingan, (6) Kualitas layanan kredit pertanian program BUM Desa mengacu pada sejauh mana program tersebut memenuhi harapan dan kebutuhan petani dalam hal pelayanan yang diberikan. Hasil ini juga sejalan dengan pernyataan dari Ibnu, dkk (2022) bahwa persepsi petani terhadap layanan kredit perbankan dapat mencerminkan penilaian terhadap kualitas pelayanan bank dan menjadi salah satu indikator keberhasilan program kredit tersebut dalam mencapai sasaran utamanya

SIMPULAN

Strategi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo berada pada kuadran 2 yakni strategi Diversifikasi. Strategi ini menekankan bahwa upaya optimalisasi penyaluran kredit pertanian program BUM Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat difokuskan pada meningkatkan kapasitas internal untuk mencegah berbagai ancaman dalam penyaluran kredit pertanian program BUM Desa tersebut. Strategi yang dilakukan yakni (1) meningkatkan mitigasi risiko dalam usahatani, (2) memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah dan (3) meningkatkan kesadaran masyarakat petani.

Referensi :

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19-32. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Aisah, A., & Wulandari, E. (2020). Persepsi Petani Kentang terhadap Pelayanan Kredit Lembaga Keuangan Formal di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), 930-940.
- Aisah, A., & Wulandari, E. (2020). Persepsi petani kentang terhadap pelayanan kredit lembaga keuangan formal di kecamatan pangalengan, kabupaten bandung. 4, 930-940.
- Ansari, D. (2017). Persepsi Peternak Terhadap Program Pemberdayaan Peternak Di Maiwa Breeding Center Unhas.
- Ashari. (2009). Optimalisasi Kebijakan Kredit Program Sektor Petanian di Indonesia (Policy Optimization of Credit Program for Agricultural Sector in Indonesia). *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(1), 21-42.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Boalemo Dalam Angka. Gorontalo
- Delita, F., & Sidauruk, T. (2012). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 42-43. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum yang go publik di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 46, 119-131.
- Hasibuan, M. S.P. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Laporan Perekonomian. Pebruari 2022. Provinsi Gorontalo
- Makandolu, S. M., & Sogen, J. G. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit mikro utama (KMU) pada sektor pertanian oleh debitur bank NTT kantor cabang utama kupang provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 2(1), 33-41.
- Moti, Haron O., Justo Simiyu Masinde, Nebat Galo Mugenda, dan Mary Nelima Sindani. 2012. Effectiveness of Credit Management System on Loan Performance: Empirical Evidence

- from Micro Finance Sector in Kenya. *Journal of Business, Humanities and Technology*. Vol. 2 (6)
- Muhammad, I., Serly Silviyanti, S. S., & Sumaryo, S. (2022). Persepsi Petani Padi Terhadap Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI di Kota Metro. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 8 (2), 21-29
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, M. N. (2016). Strategi Pengembangan koperasi kredit (KOPDIT) mekar sai dalam pembiayaan agribisnis di Lampung.
- Putra, I. K. D. W., & Bagiastra, I. N. (2020). Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa Bumi Kertih Karanganyar Desa Batur Selatan Kabupaten Bangli. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 8(11).
- Rahmawati, F. (2012). Persepsi petani terhadap pelayanan penyaluran kredit dalam usahatani padi pada bank BRI di Kecamatan Gondong Kabupaten Mojokerto.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Siswanto, B., & Ambarwati, R. D. (2020). Analysis of Farmers' Perception of Agricultural Credit Program in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 121-132.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) kasus di BUM Desa mitra sejahtera Desa Cibunut Kecamatan argapura kabupaten majalengka. 3, 348-359.
- Susanto, E. S., Julkarnain, M., & Irwansah, F. (2022). Sistem informasi kredit sahabat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Moyo berbasis Web. 4(2), 94-100.
- Zakariya, R. (2020). Optimalisasi Peran BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279-294.